

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena dapat mengembangkan potensi, keterampilan dan menentukan kualitas kehidupan seseorang. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Dalam UUP/20/2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan diberikan tempat terjadinya proses pemberian pengalaman atau pengembangan pengalaman

¹ Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 2.

yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk memanusaiakan manusia.

Maka penekanan terhadap pendidikan anak setelah pendidikan menengah sangat ditekankan oleh semua pihak dalam melanjutkan pendidikan anak itu sendiri, karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia.²

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi aturan atau harus hidup disiplin sesuai dengan nilainilai yang berlaku.³

² Oemar Hamalik, *Proses BelajarMengajar*(Bandung: BumiAksara, 2011), h. 79.

³ Anas Purwantoro, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Ngemplak Sleman Yogyakarta* (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negari Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 1

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, sehingga berguna bagi dirinya agar kehidupannya berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan.⁴

Disiplin sangatlah penting bagi anak. Sehingga harus ditanamkan secara terus menerus kepada seorang anak. Jika disiplin tersebut ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa.

⁴ Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) , 192

Sehingga hal tersebut bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan, karena sudah melekat pada diri anak tersebut. Kebanyakan orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing pada umumnya adalah orang-orang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya kebanyakan orang yang gagal umumnya adalah orang yang tidak disiplin.

Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *disciplus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Sementara itu The Liang Gie mengartikan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Dalam pembentukan kedisiplinan dapat didukung dengan pendidikan. Seorang guru biasa lebih mudah menanamkan nilai-nilai kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik. Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional,

⁵ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif, (Jogjakarta; Ar-Ruzz, 2013), 159

pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.³ Kompetensi pedagogik yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi.

Kompetensi kepribadian yaitu sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik. Kompetensi professional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.⁶

Kedisiplinan sangat penting untuk seorang anak baik di dapat belajar secara formal maupun yang didapat dari didikan kedua orang tua sang anak, Tujuan dari disiplin itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi anak-anak itu sendiri. Disiplin juga sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa-siswi dan aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan. Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan bukanlah semata-

⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 41

mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai “harapan” masyarakat.⁷

Namun saat zaman sekarang ini banyak hal-hal yang menyangkut tentang kurangnya tingkat kedisiplinan yang terjadi di kalangan anak, hal ini sudah dianggap sebuah hal yang wajar atau menjadi sebuah kebiasaan di kalangan para siswa. Sehingga mereka menganggap bahwa perilaku mereka sudah biasa dan seakan-akan tidak ada sebuah perubahan pada diri mereka. Siswa kurang memahami akan dampak yang ditimbulkan dari kurangnya sikap disiplin yang mereka miliki akan mempengaruhi masa depannya. Apabila hal tersebut terus berkelanjutan maka dikhawatirkan akan mempengaruhi mental dan daya dimasa mendatang. Anak atau sebuah generasi merupakan tumpuhan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama ini, kenyataan yang terjadi di RT 07 Gading Cempaka Kota Bengkulu banyak anak yang melanggar tata tertib yang dirumah ini sekalipun sanksi sudah di terapkan. Seperti anak malas bangun pagi, malas berangkat sekolah tambahan sehingga peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak yang taat aturan norma dan kedisiplinan.

⁷ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Erlangga, 2007), 104.

Hal ini yang menjadi pemicu atau faktor yang menyebabkan siswa kurang disiplin karna kurangnya kesadaran anak terhadap tata tertib yang diterapkan sehingga perlunya pemahaman lebih tentang pentingnya pendidikan kedisiplinan dan perlu memberikan tindakan yaitu sanksi atau peringatan agar tidak di ulangi lagi, dan anak bisa mengetahui apa arti dari kedisiplinan dan keteladanan.⁸

Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN DAN NORMA ANAK DI RT 07 CEMPAKA PERMAI KOTA BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan dan norma pada anak dirumah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk keteladanan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan norma yang dilakukan orang tua di RT 07 Cempaka Permai Kota Bengkulu ?

⁸ Hasil Observasi Awal tanggal 15 Juni 2023 dan Hasil Wawancara Bersama Guru di MTS Ja-Alhaq Kota Bengkulu 16 Juni 2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan dan norma siswa di lingkup RT 07 Gading Cempaka Kota Bengkulu
2. Bentuk-bentuk keteladanan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan norma yang dilakukan orang tua kepada anak di RT 07 Cempaka Permai Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adapun manfaat dan dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Adanya manfaat teoritis ini dapat menggambarkan secara jelas peran orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan dan norma pada anak serta bentuk-bentuk keteladanan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan norma anak di RT 07 Cempaka Permai Kota Bengkulu dan dengan gambaran tersebut kita dapat memberikan motivasi agar yang berperan dalam dunia pendidikan anak terkhusus orang tua dapat menyadari arti dalam menumbuhkan kedisiplinan dan norma.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai informasi mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan dan norma anak dan bentuk-bentuk keteladanan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan norma siswa

b. Bagi Anak

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap sisi positif dalam mengatasi permasalahan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan dan norma anak dan bentuk-bentuk keteladanan dalam menumbuhkan kedisiplinan norma pada anak.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memberi motivasi untuk anak belajar dalam hal apapun untuk melatih dan mengembangkan berbagai kemampuan yang lebih baik lagi.